

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kajian hermeneutik ini yang menggunakan metode gramatikal historis terhadap Kejadian 1: 27 maka dapat disimpulkan, yakni menegaskan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sebagai laki-laki dan perempuan, yang erat kaitannya terhadap pemahaman identitas gender di kalangan pemuda-pemudi di Rantepao Toraja Utara. Kajian ini menyajikan analisis yang mendalam tentang bagaimana kata per kata dapat diinterpretasikan dengan konteks saat ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana memberikan pemahaman teologi terhadap pemuda-pemudi di Rantepao Toraja Utara tentang identitas gender sebagai aspek yang diatur dalam penciptaan Allah, yang memberikan martabat yang sama kepada laki-laki serta perempuan. Selain itu juga, dari hasil kajian ini memberikan pemahaman teologis yakni laki-laki tidak boleh kehilangan identitas gendernya sama seperti perempuan melainkan harus mempertanggungjawabkan identitas masing-masing yang telah

direncanakan oleh Allah dan telah ditetapkan oleh Allah dengan perencanaan dan kehendak-Nya.

B. Saran

Dengan adanya tulisan ini, penulis telah berusaha sebaik mungkin agar dapat memberikan hasil yang memuaskan. Tetapi tidak bisa hindari yakni masih memiliki kekurangan. Adapun beberapa saran yang penulis sampaikan yakni:

1. Kepada pemuda-pemudi di Rantepao Toraja Utara, perlu memahami bahwa identitas gender adalah bagian penting yang telah ditentukan sejak awal penciptaan. Melalui kajian hermeneutik Kejadian 1: 27, penting bagi pemuda-pemudi untuk menggali makna mendalam mengenai penciptaan manusia sebagai laki-laki dan perempuan yang memiliki nilai dan tujuan yang unik. Jangan ragu untuk mengeksplorasi dan menghargai identitas gender masing-masing.
2. Bagi keluarga juga memegang peran penting dalam mendukung perkembangan identitas gender pemuda-pemudi. Orang tua dan anggota keluarga lainnya harus mendorong komunikasi yang terbuka dan penuh kasih sayang, serta memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan dirinya tanpa rasa takut akan penolakan atau penilaian. Keluarga dapat menanamkan nilai-nilai keberagaman dan penghargaan

terhadap perbedaan, yang akhirnya menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi setiap anggota keluarga untuk berkembang sesuai dengan identitasnya.

3. Bagi masyarakat Rantepao Toraja Utara perlu mengembangkan budaya saling menghormati dan menghargai identitas gender setiap individu. Serta mengaplikasikan kajian hermeneutik Kejadian 1: 27, dimana masyarakat dapat lebih memahami pentingnya mempertanggungjawabkan identitas gender masing-masing sebagai bagian dari rencana dan perwujudan dari keinginan Allah.